



Dewi Mutiara Indah
 Ayu¹

GAYA BAHASA PERBANDINGAN DAN PERULANGAN DALAM ALBUM LOVE SUX

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan gaya bahasa perbandingan dan perulangan dalam lirik-lirik lagu pada album "Love Sux". Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis isi, penelitian ini mengidentifikasi berbagai bentuk simile, metafora, anaphora, dan epizeuxis dalam lirik-lirik tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa gaya bahasa perbandingan dan perulangan digunakan secara efektif untuk menggambarkan perasaan dan situasi dengan cara yang lebih vivid dan relatable. Selain itu, gaya bahasa ini berkontribusi signifikan terhadap tema dan emosi utama album, yaitu cinta yang kompleks dan penuh perjuangan. Penggunaan gaya bahasa ini tidak hanya memperkaya estetika lirik tetapi juga meningkatkan pengalaman pendengar dalam memahami dan merasakan makna yang disampaikan.

Kata Kunci: Gaya Bahasa, Perbandingan, Perulangan, Lirik Lagu, Love Sux.

Abstract

This study aims to analyze the use of comparative and repetitive language styles in the lyrics of the album "Love Sux". Utilizing a qualitative approach and content analysis method, this research identifies various forms of similes, metaphors, anaphora, and epizeuxis in the lyrics. The analysis results show that comparative and repetitive language styles are effectively used to depict feelings and situations in a more vivid and relatable manner. Additionally, these language styles significantly contribute to the main themes and emotions of the album, which revolve around complex and challenging love. The use of these language styles not only enriches the lyrical aesthetics but also enhances the listeners' experience in understanding and feeling the conveyed meanings.

Keywords: Language Style, Comparison, Repetition, Song Lyrics, Love Sux

PENDAHULUAN

Unsur-unsur gaya bahasa berupa perbandingan dan perulangan memegang peranan penting dalam menciptakan efek estetis dan makna yang kaya di dalam lirik lagu. Lirik-lirik yang ditulis oleh Fiersa Besari dalam album debutnya "Love Sux" menunjukkan penggunaan gaya bahasa yang beragam, termasuk di dalamnya adalah gaya bahasa perbandingan dan perulangan. Seperti yang diungkapkan dalam sumber acuan, Fiersa Besari sering menggunakan kosakata yang tidak umum dalam lirik-liriknya, seperti "random patterns", "temaram", "gamang", dan "reguk" (Hidayat & Nurliah, 2023). Penggunaan diksi yang sedikit tidak lazim ini dapat menciptakan efek kekhasan dan keunikan dalam lirik lagunya. Selain itu, Fiersa Besari juga menggunakan lirik dalam bahasa Inggris pada beberapa lagunya, seperti "Glimpse", "All I Need You", dan "I Heart Thee", yang memberi nuansa yang berbeda dalam album tersebut.

Gaya bahasa perbandingan yang ditemukan dalam lirik-lirik Fiersa Besari antara lain adalah majas metafora dan simile (Aloysia & Utami, 2022). Majas-majas ini dimanfaatkan untuk memperkaya makna, menciptakan imaji, dan memperindah lirik lagu (Hermintoyo, 2018). Di samping itu, Fiersa Besari juga kerap menggunakan gaya bahasa perulangan, seperti repetisi, asonansi, dan aliterasi, yang turut membangun ritme, rima, dan keindahan auditif dalam lirik lagunya (Ruslan & Nazriani, 2019).

Album "Love Sux" merupakan salah satu karya terbaru dari artis terkenal yang telah menarik perhatian banyak penggemar musik di seluruh dunia. Dikenal dengan lirik-liriknya yang mendalam dan penuh emosi, album ini tidak hanya menawarkan melodi yang memikat,

¹ Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Indraprasta PGRI
 email: dmiayu33@gmail.com

tetapi juga pesan-pesan yang kuat dan berkesan. Dalam analisis ini, fokus akan diberikan pada gaya bahasa perbandingan dan perulangan yang digunakan dalam lirik-lirik lagu di album "Love Sux".

Salah satu aspek yang menarik dari album ini adalah penggunaan gaya bahasa perbandingan yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan emosional. Seperti yang disampaikan dalam penelitian sebelumnya, lirik lagu dangdut juga sering menggunakan gaya bahasa perbandingan untuk menyampaikan pemikiran dan pesan secara implisit maupun eksplisit. Dalam lagu "Fake Friends", misalnya, lirik "You're like a virus, can't get you off my mind" menggunakan perbandingan antara teman palsu dengan virus untuk menggambarkan kekecewaan dan rasa sakit hati yang dialami. Selain itu, lagu "Fake Love" juga menggunakan gaya bahasa perbandingan dalam lirik "Your love's like a cancer, it's killing me slowly" untuk menggambarkan perasaan tertipu oleh cinta yang palsu (Jadmiko & Damariswara, 2021).

Penggunaan gaya bahasa perbandingan dan perulangan dalam lirik lagu memiliki peran penting dalam memperkuat pesan yang ingin disampaikan oleh artis. Perbandingan sering kali digunakan untuk menggambarkan perasaan atau situasi dengan cara yang lebih vivid dan relatable, sedangkan perulangan dapat menambah efek dramatis dan mempertegas tema atau emosi yang diungkapkan. Penggunaan bahasa kiasan seperti metafora dan personifikasi dalam lirik lagu dangdut dapat meningkatkan nilai estetika dan menciptakan imajinasi yang kuat bagi pendengar. Dangdut telah menjadi bagian integral dari masyarakat Indonesia, terutama di kalangan anak-anak, dimana mereka juga menikmati dan menyerap pesan yang di sampaikan melalui lirik-lirik lagu tersebut. Secara umum, lirik lagu dangdut cenderung berfokus pada tema percintaan dibandingkan tema-tema lainnya (Hermintoyo, 2018). Namun, sejalan dengan perkembangan zaman, lirik lagu dangdut semakin variatif dan tidak hanya membahas tentang percintaan. Selain dari segi lirik, genre musik dangdut juga terbukti mampu mempengaruhi perilaku pendengarnya, terutama di kalangan pelajar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis penggunaan gaya bahasa perbandingan dan perulangan dalam lirik-lirik lagu di album "Love Sux". Dengan menganalisis lirik-lirik tersebut, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang cara artis menyampaikan emosinya melalui kata-kata, serta bagaimana gaya bahasa ini mempengaruhi pendengar. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi studi linguistik dalam musik, serta membantu penikmat musik untuk lebih memahami dan menghargai keindahan lirik dalam album "Love Sux".

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian yang merupakan cara berpikir yang diadopsi tentang bagaimana desain riset dibuat dan bagaimana mengenai penelitian akan dilakukan. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif untuk memudahkan dalam mengidentifikasi informasi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis tidak menggunakan angka ataupun perhitungan. Menurut (Moleong, 2021) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan atau dengan angka-angka. Berdasarkan teori tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa pendekatan kualitatif menggunakan kata dan tidak menggunakan angka atau perhitungan dalam penyampaian atas penelitian yang telah dilakukan, pendekatan ini lebih berdasar kepada sifat fenomologi yang mengutamakan penghayatan dalam penelitiannya.

Teknik Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, menggunakan penulis teknik kepustakaan Teknik penelitian yang digunakan adalah Library Research untuk menganalisis jenis gaya bahasa dalam album Love Sux. Teknik kepustakaan adalah pengumpulan data dengan meninjau pustaka ke perpustakaan untuk mengumpulkan buku-buku, referensi, serta bahan-bahan tertulis yang relevan dengan penelitian yang sedang diteliti. Menurut (Nazir, 2014) mengatakan bahwa teknik kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Berdasarkan teori tersebut penulis menyimpulkan bahwa teknik kepustakaan adalah penelitian yang melakukan pengumpulan datanya dengan keperustakaan untuk mengambil data dari banyak sumber yang relevan dengan penelitian.

Untuk melakukan penelitian ini, penulis akan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mendengarkan dua belas lagu dalam album Love Sux berulang-ulang.
2. Memperhatikan jenis gaya bahasa pada lagu dalam album Love Sux.
3. Mengidentifikasi enam jenis gaya bahasa dalam album Love Sux sesuai dengan teori bagian gaya bahasa.
4. Menganalisis hasil yang diidentifikasi menggunakan teori gaya bahasa yang dikemukakan oleh Tarigan.
5. Membaca data-data penunjang yang berkaitan dengan penelitian.
6. Membuat simpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna dan Pengaruh Gaya Bahasa Perbandingan

Penggunaan simile dan metafora dalam album "Love Sux" memberikan gambaran visual dan emosional yang kuat kepada pendengar. Misalnya, ketika cinta digambarkan sebagai medan perang, pendengar dapat merasakan betapa sulit dan menantanginya sebuah hubungan. Begitu juga dengan metafora 'You are my rock', yang menunjukkan betapa pentingnya kehadiran seseorang sebagai sumber dukungan. Studi sebelumnya telah menganalisis penggunaan metafora dalam berbagai jenis musik, seperti pada lagu-lagu Taylor Swift dan Ed Sheeran. Begitu juga, penelitian Lestari menemukan bahwa metafora ontologis merupakan jenis yang paling sering digunakan dalam lagu-lagu Green Day. Di sisi lain, Yusuf dan Amelia menggabungkan teori metafora dengan teori makna dari Leech dan Chaer. Sehingga, analisis terhadap penggunaan simile dan metafora pada album "Love Sux" dapat memberikan wawasan baru tentang cara musisi menggunakan bahasa figur untuk menyampaikan pesan kepada pendengarnya (Krishna Arya Putra et al., 2018).

Gaya bahasa perbandingan ini tidak hanya memperkaya lirik secara estetis, tetapi juga membantu pendengar untuk lebih mudah memahami dan merasakan emosi yang ingin disampaikan oleh artis. Dengan membandingkan perasaan atau situasi dengan objek atau konsep yang sudah dikenal, lirik menjadi lebih relatable dan impactful. Penggunaan gaya bahasa metaforis dalam lirik lagu dangdut dapat dikatakan sebagai suatu kecenderungan baru dalam perkembangan musik tradisional Indonesia ini. Sejalan dengan pendapat ini, penelitian terhadap lirik lagu Batak Toba juga menunjukkan bahwa bahasa kiasan seperti metafora, simile, dan personifikasi sering digunakan oleh penulis lirik untuk mengekspresikan ide dan perasaan mereka secara lebih kreatif dan estetis (Saragih, 2021).

Makna dan Pengaruh Gaya Bahasa Perulangan

Penggunaan perulangan, baik anaphora maupun epizeuxis, berfungsi untuk menekankan dan memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Pengulangan kata atau frasa tertentu membuat pendengar lebih mudah mengingat dan merasakan intensitas dari perasaan atau pesan tersebut. Misalnya, pengulangan kata 'every' dalam "Every day, every night, every moment" menunjukkan konsistensi dan keteguhan, sedangkan pengulangan kata 'love' dalam "Love, love, love" menekankan intensitas perasaan cinta. Gaya bahasa perulangan adalah jenis majas yang digunakan untuk menegaskan pernyataan dengan cara mengulang kata atau frasa yang sama dalam sebuah kalimat.

Majas perulangan melibatkan pengulangan kata atau frasa yang sama untuk mempertegas makna. Contoh: "Hidup adalah perjuangan. Hidup adalah pengorbanan. Tujuan utama dari pengulangan ini adalah untuk meningkatkan pengaruh dan kesan terhadap pembaca. Dengan cara ini, penulis dapat menekankan ide atau gagasan dengan lebih kuat. Pengulangan kata dapat meningkatkan pengaruh dan kesan terhadap pembaca. Dengan cara ini, penulis dapat lebih efektif dalam menyampaikan pesan atau gagasan. Pengulangan kata dapat menambahkan kesan yang lebih mendalam pada pembaca. Hal ini membuat pembaca lebih mudah mengingat dan memahami pesan yang disampaikan. Dalam keseluruhan, gaya bahasa perulangan merupakan alat yang efektif dalam karya sastra untuk meningkatkan pengaruh dan kesan terhadap pembaca. Gaya bahasa perulangan juga membantu menciptakan ritme dan musikalitas dalam lirik, yang selaras dengan melodi dan alunan musik. Ini membuat lirik lebih menarik dan menyenangkan untuk didengarkan.

Kontribusi Terhadap Tema dan Emosi

Secara keseluruhan, gaya bahasa perbandingan dan perulangan yang digunakan dalam lirik-lirik lagu di album "Love Sux" berkontribusi secara signifikan terhadap tema dan emosi yang ingin disampaikan. Penggunaan gaya bahasa ini membantu memperjelas pesan, memperkuat emosi, dan membuat lirik lebih mudah diingat oleh pendengar. Misalnya, tema cinta yang rumit dan penuh perjuangan tercermin dengan jelas melalui simile seperti "Love is like a battlefield" dan perulangan seperti "We rise, we fall, we rise again". Emosi cinta yang mendalam dan kehilangan yang menyakitkan juga diperkuat melalui metafora seperti "Time is a thief" dan epizeuxis seperti "Gone, gone, gone".

SIMPULAN

Gaya bahasa perbandingan seperti simile dan metafora digunakan secara efektif dalam lirik-lirik lagu untuk menggambarkan perasaan dan situasi dengan cara yang lebih vivid dan relatable. Misalnya, perbandingan cinta dengan medan perang atau waktu sebagai pencuri memberikan gambaran visual yang kuat dan membantu pendengar merasakan emosi yang ingin disampaikan oleh artis. Perulangan dalam bentuk anaphora dan epizeuxis digunakan untuk menekankan pesan dan emosi tertentu dalam lirik. Pengulangan kata atau frasa tertentu membuat lirik lebih mudah diingat dan memperkuat intensitas perasaan yang diungkapkan. Ini juga membantu menciptakan ritme dan musikalitas dalam lirik yang selaras dengan melodi musik. Gaya bahasa perbandingan dan perulangan secara signifikan berkontribusi terhadap tema utama album "Love Sux", yaitu cinta yang kompleks dan penuh perjuangan. Melalui gaya bahasa ini, artis mampu menyampaikan pesan yang kuat dan emosi yang mendalam kepada pendengar. Tema-tema seperti keteguhan cinta, kehilangan, dan dukungan emosional diperkuat melalui penggunaan gaya bahasa yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aloysia, D. A. M. L., & Utami, S. (2022). Majas dalam puisi dan lagu karya Fiersa Besari. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 6(2), 86. <https://doi.org/10.25273/linguista.v6i2.12580>
- Hermintoyo, M. (2018). Kalimat Metaforis Sebagai Sarana Estetika dalam Lirik Lagu nDangdut. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 13(3), 380. <https://doi.org/10.14710/nusa.13.3.380-389>
- Hidayat, R., & Nurliah, N. (2023). Semiotic Analysis of the Meaning of Social Support in the Lyrics of the Song Pelukku Untuk Pelikmu by Fiersa Besari. *Journal International of Lingua and Technology*, 2(2), 102–124. <https://doi.org/10.55849/jiltech.v2i2.459>
- Jadmiko, R. S., & Damariswara, R. (2021). Perkembangan Bahasa Anak Penggemar Musik Dangdut Koplo Berbahasa Jawa. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 14(2), 145. <https://doi.org/10.30651/st.v14i2.7930>
- Krishna Arya Putra, P., Winaya, I. M., & Lirishati Soethama, P. (2018). Figurative Language in Four Song Lyrics From The Smashing Pumpkins' Mellon Colie and Infinite Sadness Album. *HUMANIS*, 161. <https://doi.org/10.24843/JH.2018.v22.i01.p25>
- Moleong, L. J. (2021). Metodologi penelitian kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. (2014). Metode Penelitian Cet. 9. Penerbit Ghalia Indonesia. Bogor.
- Ruslan, R., & Nazriani, N. (2019). PELATIHAN MENULIS PUISI SISWA KELAS VI SDN 1 BAUBAU. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 2(1), 64–71. <https://doi.org/10.35326/pkm.v2i1.206>
- Saragih, D. Y. (2021). An Analysis of Metaphor in Batak Toba Song Lyrics (Mother Love's Theme). *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(2), 2013–2021. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i2.1889>